



Integrasi Nilai Keislaman dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum melalui Kajian Literatur Kritis

Puput Tri Anggara^{1*}

Universitas Negeri Yogyakarta
email: puputtri70@gmail.com

Lutfi Bangun Lestari²

Universitas Madani
email: lutfibangunlestari@umad.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 07 Juli 2025
Direvisi 16 Juni 2025
Diterima 25 Juli 2025
Tersedia online 07
Agustus 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai keislaman dan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan melalui kajian literatur kritis. Dengan menelaah berbagai sumber akademik, kebijakan, serta hasil penelitian terkini, studi ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti tauhid, amanah, adil, jujur, dan ihsan dapat diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi tersebut tidak hanya memperkaya isi kurikulum, tetapi juga mendorong terciptanya model pembelajaran yang menyeluruh dan adaptif yang mampu membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik sekaligus kuat secara moral dan spiritual. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan abad ke-21, sambil tetap mempertahankan fondasi nilai spiritual sebagai pijakan utama dalam pembelajaran. Selain itu, integrasi ini membuka peluang pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual penting sebagai dasar pengembangan kurikulum yang responsif dan transformatif dalam menghadapi dinamika pendidikan modern dalam tantangan global.

Kata kunci:

Integrasi, Kurikulum, Nilai Keislaman, Teknologi

Pendahuluan/ مقدمة

Revolusi teknologi informasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat tradisional dengan pendekatan satu arah, berpusat pada pengajar, dan terbatas pada ruang kelas fisik kini telah mengalami transformasi besar menuju sistem yang lebih dinamis, interaktif, fleksibel dan berbasis digital (Suhud et al. 2024). Kemajuan teknologi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka, kolaboratif, serta mendukung personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik di era digital yang terus berkembang (LeBlanc 2018). Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum dituntut untuk tidak hanya responsif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga mampu membingkai nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan (Larasati 2023). Di sinilah pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan spiritual dan moral dalam setiap elemen kurikulum.

Nilai-nilai keislaman tidak hanya berperan sebagai pelengkap dalam pendidikan, melainkan menjadi jantung dari proses pembentukan karakter, etika dan tanggung jawab sosial peserta didik (Azhari 2024). Integrasi nilai keislaman dengan teknologi bukanlah sekadar menambahkan unsur agama dalam pembelajaran, melainkan merupakan ikhtiar yang mendalam untuk memadukan wahyu (ilmu-ilmu ketuhanan) dengan ilmu (ilmu-ilmu rasional) secara harmonis dan kontekstual (Rusmawati 2024). Sinergi ini mencerminkan upaya untuk membentuk sistem pendidikan yang komprehensif, di mana aspek spiritual, moral dan

intelektual saling menguatkan satu sama lain dalam suatu kesatuan yang utuh. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, pengembangan hati nurani, dan penguatan nilai-nilai etis yang menjadi fondasi kehidupan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk tumbuh menjadi insan paripurna yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, serta kesadaran spiritual yang mendalam (Yustikasari et al., 2024). Maka dari itu, pendidikan tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak, memiliki integritas, serta mampu bersaing dan beradaptasi secara kreatif dalam era digital yang terus berkembang.

Kajian literatur kritis menjadi pendekatan yang relevan untuk menggali berbagai pemikiran, pendekatan dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai keislaman dan teknologi. Melalui telaah kritis terhadap literatur klasik maupun kontemporer, kajian ini bertujuan merumuskan kerangka konseptual dan arah baru dalam desain kurikulum yang berlandaskan spiritualitas Islam serta adaptif terhadap dinamika era digital. Harapannya, kajian ini dapat menjadi kontribusi strategis dalam menghadirkan kurikulum yang bukan hanya transformatif secara pedagogis, tetapi juga menumbuhkan generasi berkarakter mulia dalam masyarakat yang kian terdigitalisasi.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur kritis untuk menganalisis konsep integrasi nilai-nilai keislaman dan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Metode ini dipilih karena mampu mengkaji secara reflektif berbagai sumber literatur dan membangun pemahaman teoritis yang mendalam (Sugiyono 2019; Hajaroh 2023). Data dikumpulkan melalui telaah terhadap artikel jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, kebijakan kurikulum, dan hasil penelitian yang relevan. Sumber data berupa dokumen tertulis yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria serta relevansi dengan tema, terbit dalam rentang sepuluh tahun terakhir, dan berkontribusi pada pengembangan kurikulum berbasis nilai keislaman dan teknologi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, kategorisasi tematik, dan penarikan kesimpulan (Satori & Komariah 2020), guna menghasilkan sintesis yang kritis dalam merumuskan strategi integrasi nilai spiritual dan kemajuan teknologi dalam kurikulum.

Hasil / نتائج البحث

Berdasarkan kajian literatur kritis yang dilakukan, ditemukan tiga tema utama yang menjadi pilar dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan teknologi, yaitu:

1. Nilai Keislaman dalam Kurikulum

Nilai-nilai keislaman seperti tauhid, amanah, adil, jujur, dan ihsan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik.

a) Tauhid

QS. Al-Ikhlas (1-4)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."

b) Amanah
QS. Al-Anfal (27)

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَوَلُّوا أَهْلًا وَلَا رَسُولًا وَتَوَلُّوا أَوَّامِنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
الْهٰذِيْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

c) Adil
QS. An-Nahl (90)

أَيُّهَا هٰذَا هَلَّا يَمُّ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

d) Jujur
Surat At-Taubah Ayat 119

أَيُّهَا هٰذَا هَلَّا أَتَوْا أَهْلًا وَلَا تَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِيْنَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*

e) Ihsan
Surat Al-Baqarah Ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْهَلَاكِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّهُ أَهْلًا بِبُؤْسِ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat nilai-nilai keislaman dan menjaga identitas budaya, tetapi juga mendorong proses pendidikan yang menyeluruh dengan menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan spiritual (Mariani 2021). Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keislaman mengarahkan proses pembelajaran agar tidak sekadar berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan spiritualitas. Dalam perspektif pendidikan Islam, ilmu pengetahuan sejatinya menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta memberikan kebermanfaatn bagi kehidupan umat (Heriyanto et al. 2024). Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut harus melekat dalam kompetensi inti, materi, serta metode pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif dan terjangkau. Berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif serta sumber belajar digital telah memperkaya proses belajar mengajar, membuka akses pendidikan bagi lebih banyak kalangan tanpa batasan ruang dan waktu (Triandy et al. 2022). Inovasi digital juga mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing individu. Selain itu, teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan materi ajar secara kreatif, serta memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui media digital yang mendukung komunikasi dua arah secara *real-time* (Khairanis & Aldi 2025). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zou et al. (2025), bahwa transformasi digital tidak hanya memperbarui sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga mengubah paradigma dalam proses pembelajaran itu sendiri menuju era pendidikan abad ke-21 yang lebih inklusif dan berorientasi masa depan

Dalam konteks ini, teknologi menjadi alat penting untuk memfasilitasi pencapaian tujuan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk penyampaian materi-materi keislaman secara menarik dan kontekstual. Dengan memanfaatkan media digital seperti video interaktif, aplikasi edukatif islami, serta platform pembelajaran daring, para pendidik dapat menyampaikan ajaran Islam yang sarat nilai moral dan spiritual melalui pendekatan yang lebih komunikatif, visual, dan bermakna bagi generasi digital.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرِ ۚ وَجَدِلْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّهُ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِغَيْبِ ضَلَالِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sejalan dengan pandangan Syekh Dr. Abdurrazzaq Al-Badr, ulama dari Universitas Islam Madinah, menegaskan bahwa penggunaan wasilah (sarana) yang mubah dalam menyebarkan ilmu adalah hal yang dianjurkan selama tidak mengandung kemungkaran. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran digital merupakan bentuk tathwir al-wasâil (pengembangan sarana) yang dibenarkan syariat. Teknologi menjadi alat strategis untuk memperluas dakwah, menyampaikan ilmu agama secara lebih efisien, interaktif, dan menjangkau umat secara luas tanpa menghilangkan nilai-nilai adab dan etika Islam (Issaura et al., 2022).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya metode dakwah dan pembelajaran yang bijaksana serta sesuai dengan konteks dan kondisi audiens. Dalam dunia pendidikan modern, pendekatan yang penuh hikmah mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, situasi zaman, serta media yang mereka gunakan sehari-hari. Teknologi, dalam hal ini, dapat menjadi sarana penyampaian hikmah tersebut dengan menghadirkan materi keislaman melalui cara yang lebih interaktif, visual, dan mudah diakses. Melalui platform digital, nilai-nilai Islam dapat dikomunikasikan dengan cara yang menyentuh akal sekaligus hati, sehingga pesan dakwah tidak hanya tersampaikan secara kognitif, tetapi juga menginspirasi perubahan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Qur'ani.

3. Sinergi Keislaman dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum

Integrasi nilai keislaman dan teknologi dalam kurikulum menuntut pendekatan yang utuh, di mana aspek spiritual, kognitif, afektif, dan keterampilan abad ke-21 dipadukan secara seimbang (Murhayati 2025). Sinergi ini tercermin dalam desain kurikulum yang tidak hanya mengajarkan konten Islami secara normatif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui pemanfaatan teknologi (Khofifah et al. 2024). Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, melainkan meluas ke ruang digital yang dinamis dan interaktif.

Berbagai inovasi telah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Pengembangan aplikasi tafsir digital, modul *e-learning* berbasis Al-Qur'an dan Hadis, serta proyek-proyek peserta didik yang menggabungkan literasi digital dengan penguatan karakter Islami merupakan contoh nyata dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai (Febriani et al. 2024). Teknologi menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai keislaman secara kontekstual dan menarik, sekaligus membangun kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai agama dapat diajarkan dengan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Lebih dari itu, peran pendidik sangat krusial sebagai katalisator yang menjembatani antara dimensi spiritual dan teknologi. Dengan pendekatan pedagogis yang tepat, kreatif, dan adaptif, seorang pendidik dapat membimbing peserta didik dalam mengakses dan memproduksi konten digital yang bernilai edukatif dan Islami. Kurikulum yang integratif juga memberi ruang bagi model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang tidak hanya mengasah keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis juga menanamkan nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna (Mustaji 2015). Pendekatan ini mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cakap digital, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat dan bertanggung jawab secara sosial maupun spiritual.

Tabel 1. Kajian Literatur Kritis

No	Aspek	Inti	Relevansi
1.	Nilai Keislaman	Tauhid, Amanah, Adil, Jujur, Ihsan	Fondasi karakter dalam kurikulum
2.	Teknologi Pendidikan	Digital, interaktif, adaptif	Sarana penyampai nilai secara kontekstual
3.	Integrasi Kurikulum	Nilai & teknologi dalam pembelajaran	Kurikulum terintegrasi abad 21

Universitas Madani merupakan salah satu contoh kampus yang telah menerapkan integrasi nilai keislaman dan teknologi dalam pengembangan kurikulumnya secara visioner. Melalui pendekatan berbasis kajian literatur kritis, Universitas Madani merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi akademik dan teknologi digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti tauhid, amanah dan ihsan sebagai landasan karakter mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran digital, *platform e-learning Islami*, serta proyek-proyek berbasis literasi digital bernilai religius menjadi strategi nyata dalam menghadirkan proses pendidikan yang komprehensif. Upaya ini mencerminkan komitmen

Universitas Madani dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual, cakap digital, dan kuat secara spiritual.



Gambar 1. Universitas MADANI, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Diskusi / مناقشتها

Revolusi teknologi informasi telah mengubah wajah dunia pendidikan secara mendasar. Model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik kini telah bergeser menuju sistem pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan digital. Kemajuan teknologi telah membuka ruang bagi lahirnya lingkungan belajar yang kolaboratif, terbuka, dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakter peserta didik abad ke-21 (Aprian et al. 2024). Perubahan ini tidak hanya menyangkut cara belajar, tetapi juga paradigma berpikir dalam pendidikan. Namun, transformasi ini tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan akan landasan nilai yang kokoh agar pendidikan tidak kehilangan arah spiritual dan etisnya.

Dalam arus perubahan tersebut, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Nilai-nilai seperti tauhid, amanah, adil, jujur, dan ihsan bukan hanya sekadar ajaran moral, melainkan pondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik (Wardhani et al., 2025). Menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi bukanlah sebuah kontradiksi, melainkan sinergi antara wahyu dan akal yang menghadirkan model pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan Islam yang mampu mengadopsi teknologi secara bijak dapat melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten secara digital dan akademik, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualitas.

Pendekatan yang relevan untuk mengkaji integrasi tersebut adalah melalui kajian literatur kritis. Kajian ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam berbagai teori, konsep, dan praktik dalam pengembangan kurikulum yang menggabungkan dimensi religius dan teknologi. Hasil dari kajian ini diharapkan mampu melahirkan kerangka konseptual yang tidak hanya menjawab tantangan pendidikan modern, tetapi juga mengarahkan pendidikan Islam ke arah yang lebih transformatif dan berkarakter. Tantangan globalisasi, disrupsi digital, dan krisis moral menuntut pendidikan yang memiliki daya tahan nilai dan fleksibilitas pedagogis.

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai keislaman dan teknologi telah mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya adalah Universitas Madani. Sebagai contoh, universitas ini mengembangkan kurikulum berbasis nilai spiritual yang dikontekstualisasikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Mahasiswa tidak hanya diajak menguasai keterampilan digital, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi. Desain kurikulum seperti ini menjadi

bukti bahwa integrasi bukan sekadar gagasan idealis, tetapi langkah nyata menuju pendidikan yang utuh dan bermakna.

Dengan demikian, revolusi teknologi informasi seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai kemajuan teknis, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkuat nilai-nilai fundamental dalam pendidikan. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak tertinggal dalam arus digitalisasi, sekaligus tetap memegang teguh prinsip-prinsip spiritual dan kemanusiaan. Integrasi antara nilai keislaman dan teknologi bukan hanya memperkaya konten kurikulum, tetapi juga membentuk arah pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi. Di tengah tantangan zaman, sinergi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muslim yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi masa depan.

Kesimpulan/ الخلاصة

Kajian literatur kritis ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan teknologi dalam pengembangan kurikulum merupakan sebuah kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Nilai-nilai keislaman seperti tauhid, amanah, adil, jujur dan ihsan menjadi fondasi spiritual dan moral yang memperkuat karakter peserta didik, sementara teknologi berperan sebagai sarana yang memperkaya proses pembelajaran secara interaktif, kontekstual serta adaptif.

Sinergi antara keduanya tidak hanya memperkaya konten kurikulum, tetapi juga mengarahkan pendidikan ke arah yang terpadu, yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, spiritual, dan keterampilan digital. Dengan pendekatan pedagogis yang tepat, kurikulum mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, bijak dalam menggunakan teknologi, serta siap menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai landasan konseptual bagi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap nilai-nilai keislaman dan sekaligus adaptif terhadap kemajuan teknologi, guna mewujudkan pendidikan yang utuh, transformatif, dan bermakna.

Referensi/ المراجع والمصادر

- Aprian, R., Putri, A. D., & Nugroho, B. 2024. Sosialisasi platform kolaborasi online dalam lingkungan kerja sebagai upaya meningkatkan transformasi teknologi. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat*, 5(1), 133–137. DOI. <https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.83302>
- Wardhani, A. E., Istiqomah, N., & Luthfiah, N. (2025). Integrasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam membangun kepribadian Muslimah di era digital. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 141–149. doi: 10.61104/ihsan.v3i2.872.
- Azhari, M. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah: Implementasi dan evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. doi: 10.61579/future.v2i4.240.
- Hajaroh, M. (2023, January). Pemanfaatan inovasi hasil riset melalui penelitian difusi. https://www.researchgate.net/publication/366875731_PEMANFAATAN_INOVASI_HASIL_RISET_MELALUI_PENELITIAN_DIFUSI
- Heriyanto, I., Rusyani, E., Baehaqi, A., Dwijantie, J. S., Juang, F. D., Rosadi, A. A., & Tarjani, T. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah Islam. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 5(01), 37–42. doi: 10.37366/jabmas.v5i01.5142.

- Febriani, I. S., Rumsiti, A. S., Maulana, K., & Hermawan, R. (2024). Living Al-Qur'an dan Hadits di era digital: Pemanfaatan belajar tafsir online untuk generasi milenial. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 53–64. doi: 10.32678/geneologipai.v11i1.9948.
- Issaura, S., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2022). Pemikiran Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr tentang peran orang tua dalam mendidik anak dalam buku *Raka'at fii Tarbiyatil Abna*. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 156–159. doi: 10.29313/bcsied.v2i1.2415.
- Khofi, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Astuti, N. Y. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.215>
- Larasati, R. H. (2023). Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi pendidikan Indonesia untuk menghadapi tantangan abad 21. *National Conference for Ummah*, 2(November), 8–13. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1034>
- LeBlanc, P. J. (2018). Higher education in a VUCA world. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 50(3–4), 23–26. doi: 10.1080/00091383.2018.1507370.
- Mariani. (2021). Pendidikan holistik dalam Islam: Studi terhadap IQ, EQ, dan SQ. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–13. doi: 10.18592/jtipai.v11i1.4780.
- Murhayati, S. (2025). Integrasi nilai Islam dalam model kurikulum berbasis TIK: Integration of Islamic values in ICT-based curriculum model. *Iqra*, 20(1), 58–66. doi: 10.56338/iqra.v20i1.6618.
- Mustaji. (2015). Pemberdayaan mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui pengembangan perangkat pembelajaran kolaborasi. DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n1.p59--76>
- Suhud, R., Monoarfa, T. A., Ekajaya, T., Faslah, R., Aulia, I. P., & Kusdickayati, A. D. (2024). Transformasi pembelajaran melalui kelas digital untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. *Journal of Empowerment*, 5(2), 164–177. <https://jurnal.unsur.ac.id/je/article/view/4736/pdf>
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2025). Interaksi pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan profesi guru: Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1593–1607. doi: 10.60145/jcp.v2i2.343.
- Rusmawati, P. (2024). Pengarusutamaan integrasi keilmuan Islam dan sains di lembaga pendidikan Islam: Tinjauan baru menuju Islam berkemajuan. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi*, 1(1), 11–22. DOI: <https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i1.5234>
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Riandy, R., Rustandi, A., Harmaen, D., & Nugraha, A. S. (2022). Efektivitas pembelajaran daring di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan aplikasi Moodle (Elearning FKIP Unpas). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1),

540–551. doi: 10.36989/didaktik.v8i1.326.

Yustikasari, M., et al., (2024). Membangun paradigma pendidikan holistik: Studi tentang integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah. *Quantum Edukatif: Jurnal* 1(1), 13–19.

Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: Trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10. doi: 10.3389/educ.2025.1562391.